

BAB I

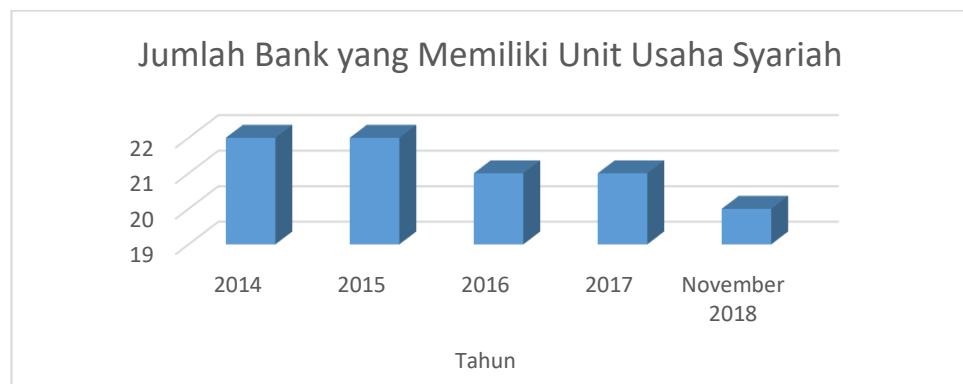
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

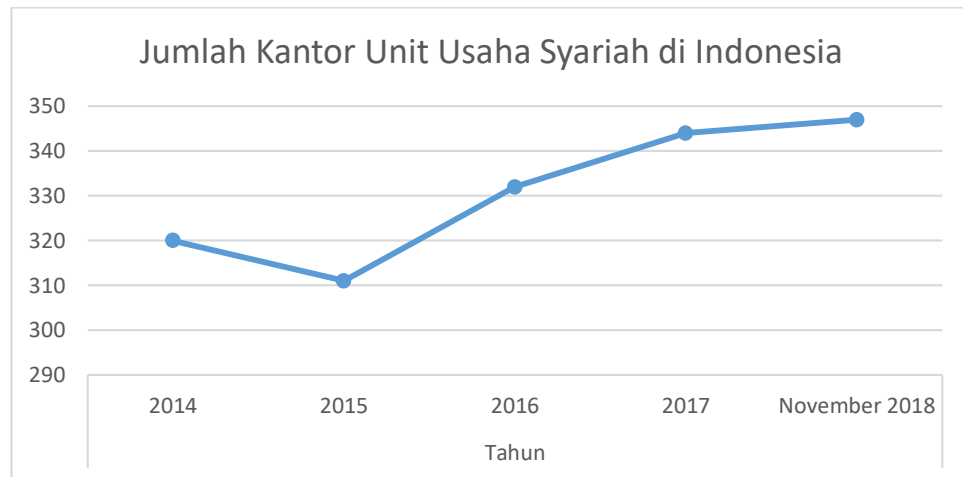
Perkembangan perbankan berbasis syariah kini tengah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi islam di Indonesia mengalami kemajuan. Hadir dan berkembangnya sistem ekonomi syariah mengindikasikan bahwa adanya pergeseran orientasi ekonomi yang sebelumnya menekankan pada prinsip memaksimalkan keuntungan pemilik modal (*Stakeholder value*) menjadi memaksimalkan kepentingan banyak pihak (*shareholder value*). Pengabaian terhadap kepentingan masyarakat menyebabkan ketidakseimbangan ekonomi dalam bentuk pemerataan kesejahteraan masyarakat yang berakhir pada masalah ketimpangan sosial. Oleh karena itu, sistem ekonomi syariah hadir untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi akibat sistem konvensional. Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia berdampak pada kemajuan lembaga keuangan syariah, yang dimotori oleh Bank Umum Syariah. Bank syariah sebagai motor utama lembaga keuangan telah menjadi lokomotif bagi berkembangnya teori dan praktek ekonomi Islam secara mendalam (Karim, 2004 dalam Sayekti Endah, 2015). Selain Bank Umum Syariah, masih ada bank syariah yang berbentuk unit usaha syariah (UUS). Unit usaha syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang

melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah (syariahbank.com, diakses pada 11 Maret 2019).

Statistik perbankan syariah yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018 menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah Unit Usaha Syariah di Indonesia mengalami penurunan dalam jumlah bank. Pada tahun 2014, unit usaha syariah yang terdaftar ada 22 bank dan 320 kantor. Pada November 2018, jumlah bank yang memiliki unit usaha syariah berkurang menjadi 20 bank namun mengalami penambahan jumlah kantor menjadi 347 kantor. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun jumlah UUS berkurang, namun UUS yang masih terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan mengalami perkembangan yang cukup baik seperti yang disajikan dalam gambar 1.1 dan 1.2 berikut.

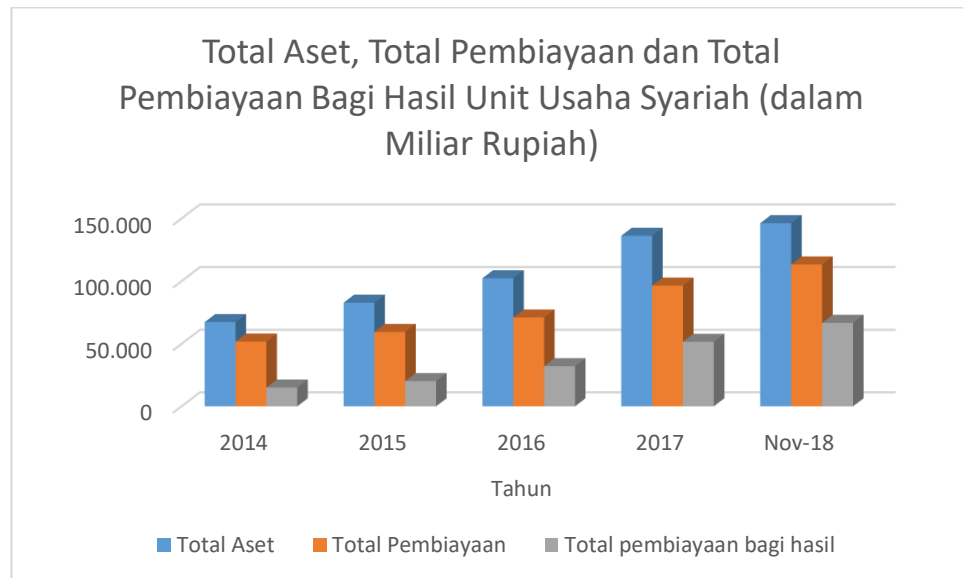


Gambar 1.1 Jumlah Bank yang Memiliki Unit Usaha Syariah



Gambar 1.2 Jumlah Kantor Unit Usaha Syariah di Indonesia

Selain mengalami perkembangan dalam jumlah kantor, unit usaha syariah juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam total aset yang dikelola. Pada 2014, total aset unit usaha syariah berjumlah 67.383 miliar rupiah. Pada november 2018, total aset unit usaha syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni menjadi 146.221 miliar rupiah atau lebih dari dua kali lipat jika dibandingkan dengan tahun 2014. Peningkatan ini membuktikan bahwa masih terdapat peluang dalam perbankan syariah, terutama pada unit usaha syariah. Oleh karena itu, unit usaha syariah perlu mendapat perhatian lebih agar dapat membantu perekonomian Islam di Indonesia.



Gambar 1.3 Grafik Total Aset, Pembiayaan dan Pembiayaan Bagi Hasil Unit Usaha Syariah

Meningkatnya persaingan terutama didunia perbankan syariah mengharuskan perusahaan bersaing untuk meningkatkan nilai perbankan syariah dan persepsi yang baik dari masing-masing pemangku kepentingan. Nilai perusahaan adalah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan nilai yang menggambarkan seberapa besar tingkat kepentingan perusahaan dimata pelanggannya (Dedi Kusmayadi, 2018). Penilaian suatu Unit Usaha Syariah dapat dicerminkan dalam harga pasar saham Unit Usaha Syariah tersebut sebagai salah satu indikatornya. Semakin tinggi harga pasar saham Unit Usaha Syariah maka semakin tinggi pula nilai Unit Usaha Syariah tersebut.

Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaannya, Unit Usaha Syariah perlu untuk meningkatkan strategi yang dijalankan. Unit Usaha syariah perlu mengubah pola manajemen dari pola manajemen berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi pola manajemen berdasarkan

pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama unit usaha syariah berubah menjadi unit usaha syariah yang berbasis ilmu pengetahuan. Perkembangan ekonomi baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan. Hal tersebut membawa sebuah peningkatan perhatian *intellectual capital* (modal intelektual) sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan (Hong, 2007 dalam Damar Asih Dwi Rachmawati, 2012).

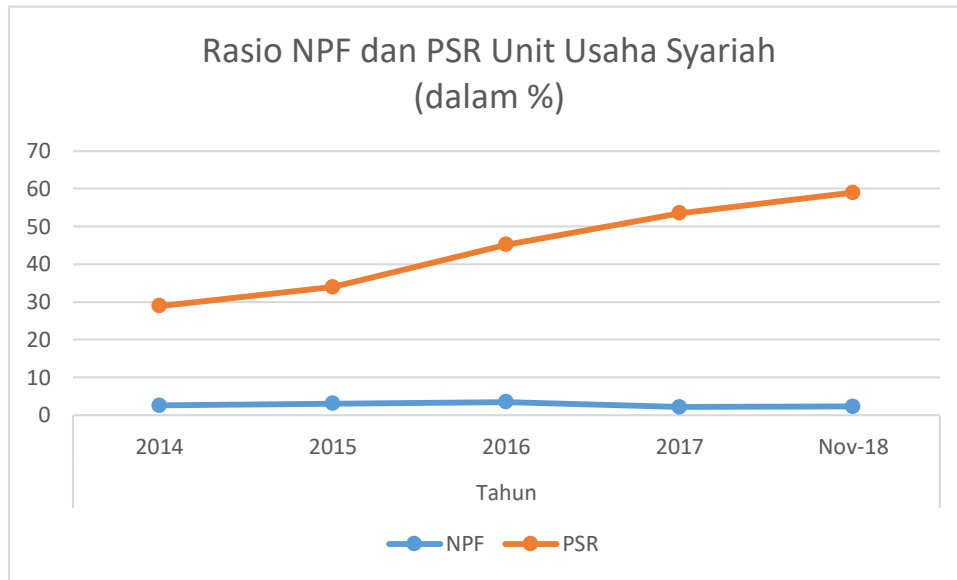
Konsep *intellectual capital* bukanlah hal yang baru. Namun, pemahaman mengenai konsep ini masih terbatas pada banyak definisi yang ada. Perusahaan di Indonesia sebagian besar cenderung menggunakan dasar konvensional dalam berbisnis sehingga produk yang dihasilkannya masih belum dapat memenuhi keinginan konsumen. Teknologi dan pengembangan ilmu pengetahuan masih dicatat sebagai biaya bukan sebagai investasi yang akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan dimasa mendatang. Disamping itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* yang merupakan elemen pembangun *intellectual capital* perusahaan. Pentingnya konsep *intellectual capital* pada zaman pengetahuan menjadi inti baru dari kemajuan ekonomi, karena pengaruh dari aset tetap dan aset keuangan berkurang dibandingkan dengan pengaruh aset tidak berwujud. Semakin banyak para pakar ekonomi yang mendukung argumen bahwa *intellectual capital* merupakan elemen penting dalam mencapai kinerja dalam suatu organisasi perusahaan (Sydler et al, 2014 dalam Alin Artene et al, 2016). Saat ini, proses untuk mengubah komposisi

modal sedang dilakukan untuk mengembangkan bagian signifikan dari aset tidak berwujud yang memiliki prioritas.

Selain *intellectual capital*, penilaian unit usaha syariah juga dapat dilakukan dengan melihat penyaluran kredit yang dilakukan oleh unit usaha syariah tersebut. Ketika unit usaha syariah menyalurkan pembiayaan, unit usaha syariah dihadapkan pada resiko-resiko pembiayaan yang mungkin saja terjadi jika tidak diminimalisir dengan baik. Kemampuan meminimalisir terjadinya resiko pembiayaan menunjukkan bagusnya manajemen pembiayaan yang dilakukan oleh unit usaha syariah tersebut. Salah satu indikator untuk mengetahui masalah pembiayaan dalam unit usaha syariah adalah dengan menggunakan *Non Performing Financing* (NPF).

Non Performing Financing (NPF) adalah sebuah indikator yang menunjukkan seberapa besar resiko pembiayaan yang dihadapi unit usaha syariah. Semakin tinggi nilai NPF menunjukkan semakin tingginya resiko pembiayaan yang dihadapi oleh unit usaha syariah. Sebaliknya, semakin rendah nilai NPF menunjukkan bahwa resiko pembiayaan yang dihadapi oleh unit usaha syariah tersebut rendah. Resiko pembiayaan yang rendah menunjukkan kemampuan unit usaha syariah dalam meminimalisir dan mengendalikan resiko pembiayaan tersebut. Data Statistik Unit Usaha Syariah 2014-November 2018 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, rasio NPF berfluktuasi (naik turun). Pada tahun 2014, nilai NPF Unit Usaha Syariah berada pada

angka 2,55%. Dua tahun berikutnya, NPF unit usaha syariah mengalami kenaikan berturut turut 3,03% dan 3,49%. Pada november 2018, nilai NPF berada pada angka 2,31% seperti yang disajikan dalam grafik berikut :



Gambar 1.4 Rasio NPF dan PSR Unit Usaha Syariah

Walaupun masih berfluktuasi dan terlihat tidak stabil, nilai tersebut sudah memenuhi standar ketentuan NPF perbankan syariah dari Bank Indonesia, bahwa perbankan syariah yang baik adalah perbankan syariah yang nilai NPF nya kurang dari 5%. Kemampuan dalam meminimalisir dan mengendalikan resiko pembiayaan tersebut dapat meningkatkan nilai Unit Usaha Syariah tersebut sehingga semakin tinggi kemampuan perbankan syariah dalam manajemen resiko pembiayaan maka semakin tinggi pula nilai Unit Usaha Syariah.

Selain dari sisi aset tidak berwujud dan kemampuan manajemen pembiayaan perbankan syariah, penilaian perbankan syariah juga dapat

dilakukan melalui suatu indeks kinerja perbankan syariah. Salah satu indeks yang bisa digunakan adalah *Islamicity Performance Index*.

Islamicity Performance Index adalah sebuah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah. IPI merupakan indeks khusus yang hanya dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan syariah karena indikator-indikator yang digunakan hanya ada pada perbankan syariah. Salah satu indikator yang bisa digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan syariah adalah indikator *Profit Sharing Ratio* (PSR).

Profit Sharing Ratio (PSR) atau rasio bagi hasil adalah rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil dalam mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil (Sayekti Endah, 2015). Bagi hasil merupakan komponen penting dalam perbankan syariah, sehingga pembiayaan bagi hasil menjadi inti dari pembiayaan bank syariah. Tingginya kinerja keuangan Unit Usaha Syariah dalam bagi hasil menunjukkan bahwa kemampuan Unit Usaha Syariah dalam penyaluran pembiayaan bagi hasil sangat baik. Pendapatan bagi hasil dapat diperoleh melalui pembiayaan bagi hasil, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* (Sayekti Endah, 2015). Data Statistik Unit Usaha Syariah 2014-November 2018 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa *profit sharing ratio* unit usaha syariah mengalami kenaikan selama lima tahun dari mulai 2014 sampai dengan 2018 secara berturut-turut, yaitu 28,96%, 33,97%, 45,16%, 53,49% dan 58,94% seperti yang ditampilkan dalam gambar 1.4 diatas. Hal ini menunjukkan kenaikan kinerja keuangan Unit

Usaha Syariah terutama pada aspek pembiayaan bagi hasil. Kinerja keuangan unit usaha syariah yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap unit usaha syariah tersebut. Kepercayaan masyarakat terhadap unit usaha syariah pada akhirnya akan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan tersebut dimata masyarakat.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis berpendapat bahwa Unit Usaha Syariah perlu untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan Unit Usaha Syariah. Diantaranya adalah meningkatkan perhatian dan investasi pada *intellectual capital* yang merupakan aset penting perusahaan. Selain itu, cara lain yang digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan Unit Usaha Syariah adalah dengan meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah dan memaksimalkan kinerja keuangan terutama pada bagi hasil yang merupakan inti penting dalam Unit Usaha Syariah. Adapun pada penelitian ini, penulis mengambil beberapa referensi mengenai *intellectual capital*, *Non Performing Financing (NPF)*, *islamicity performance index* dan nilai perusahaan dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian.

Dedi Kusmayadi (2018) meneliti mengenai “*Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility to Corporate values at Corporate Governance Perception Index (CGPI) Rating Corporate in Indonesia*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *intellectual Capital partially has a negative effect not significant on firm value, partially corporate social*

responsibility has a significant positive effect on the value of CGPI rating companies in Indonesia (Modal intelektual secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada CGPI di Indonesia) dan *Simultaneous testing shows that intellectual capital and corporate social responsibility have a significant effect on the value of CGPI rating companies in Indonesia* (secara simultan menunjukkan bahwa modal intelektual dan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada CGPI di Indonesia).

Luminita Maria Gogan, Alin Artene, Ioana Sarca dan Anca Draghici (2016) meneliti mengenai “*the Impact of Intellectual Capital on Organizational Performance*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah *that the companies in the field of distribution of drinking water in Romania possess many elements of intellectual capital and these elements can be, in fact, measured. Thus, it can be said that the proposed model for evaluation intellectual capital has a positive impact on organizational performance, being oriented on intense development* (bahwa perusahaan-perusahaan dibidang distribusi air minum di Rumania memiliki banyak elemen modal intelektual dan elemen-elemen ini sebenarnya dapat diukur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model yang diusulkan untuk evaluasi modal intelektual memiliki dampak positif pada kinerja organisasi, yang berorientasi pada pengembangan yang intens).

Su Weiling dan Fang xin (2017) meneliti mengenai “*the Correlation Research between Voluntary Information Disclosure and Corporate Value of Listed Companies of Internet of Things*”. Hasil dari penelitian ini adalah *the empirical result show that the different levels of voluntary information disclosure of the listed companies of IOT in start-up, growth and maturity period are positively correlated with the corporate value, but appeared negatively correlated in recession period* (hasil empiris menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi sukarela dari perusahaan yang terdaftar pada IOT pada saat permulaan, pertumbuhan dan periode jatuh tempo berkorelasi positif dengan nilai perusahaan, tetapi tampak berkorelasi negatif pada masa resesi).

Mian Sajid Nazir dan Talat Afza (2018) meneliti mengenai “*Does Managerial Behavior of Managing Earnings Mitigate the Relationship between Governance and Firm Value?*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah *with respect to empirical analysis, at the first level, the present investigates the relationship between various corporate governance mechanism (audit, board, ownership, CGI) and firm value (accounting, market, and economic) using the sample data. table 2 presents pearson correlations coefficients to look for any possibility of multicollinearity among independent variables of the study. as all the coefficient values are less than 0.60 threshold value, it can be safely argued that there exist no multicollinearity. table 3 presents the result of regression analysis for impact of corporate governance practice on firm value, segregated by firm*

size. AC size is the first variable of audit structure which was found to have significant positive relationship only with tobin's q which is a market value measure. larger size of the audit committee is perceived positively by external capital market participant and they assign higher q value to the firms” (sehubungan dengan analisis empiris, pada tingkat pertama, saat ini menyelidiki hubungan antara berbagai mekanisme tata kelola perusahaan (audit, dewan, kepemilikan, CGI) dan nilai perusahaan (akuntansi, pasar, dan ekonomi) menggunakan data sampel. Tabel 2 menyajikan koefisien korelasi pearson untuk mencari kemungkinan multikolinearitas di antara variabel independen penelitian. karena semua nilai koefisien kurang dari nilai ambang 0,60, dapat dengan aman dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas. Tabel 3 menyajikan hasil analisis regresi untuk dampak praktik tata kelola perusahaan pada nilai perusahaan, dipisahkan oleh ukuran perusahaan. Ukuran AC adalah variabel pertama dari struktur audit yang ditemukan memiliki hubungan positif yang signifikan hanya dengan tobin's q yang merupakan ukuran nilai pasar. ukuran komite audit yang lebih besar dirasakan secara positif oleh peserta pasar modal eksternal dan mereka memberikan nilai q yang lebih tinggi kepada perusahaan).

Ihyaul Ulum, Imam Ghozali dan Agus Purwanto (2014) meneliti mengenai “*Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector : A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Based on the score of M-VAIC known that three of the four state banks are on the Top Performers category, namely BMRI, BBRI,*

and BBNI. This finding is interesting because there has been an assumption that the state-owned banks have difficulties to compete with other companies because of the high bureaucracy, political pressure from many parties, high social obligations, a huge work force, poor image, and low efficiency (Kamath, 2007). This research proves that the state banks can compete and even has a very good performance of IC and the M-VAIC can be used to measure the performance of IC companies, not only Banks.

Siti Aisjah dan Agustian Eko Hadiano (2013) meneliti mengenai *“Performance Based Islamicity Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri).”* Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *the financial performance of Islamic Bank in Indonesia in 2009-2010 generally have high levels of valuation “Satisfactory Enough.”* But there are two ratios are not satisfactory. Namely *zakat performance ratio and the ratio between the salary of the director of employee benefits; Lawful income ratio is the ratio of the best performance compared with other ratios, because the obtained results above 99% in each year; Charity performance ratio is the ratio of the worst condition compared with the other ratios. It is seen from the values obtained every year gets smaller. This indicates that the zakat is issued by islamic bank is still very small.*

Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana (2018) meneliti mengenai *“Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai CAR,

NPF dan FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Nilai CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Sayekti Endah Retno Meilani (2015) meneliti mengenai “Hubungan Penerapan *Good Corporate Governance Business Syariah* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Syariah di Indonesia”. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa penerapan GGBS oleh Perbankan Syariah selama periode 2011-2014 semakin mengalami peningkatan dan terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *Good Governance Business Syariah* (GGBS) dengan *Islamicity Financial Performance Index* pada Bank Syariah di Indonesia.

Ihyaul Ulum (2012) meneliti mengenai “Kontruksi Komponen *Intellectual capital* untuk Perguruan Tinggi di Indonesia”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komponen *Intellectual Capital* baru ini terdiri dari 46 item. Kata “jumlah” yang terdapat di beberapa item IC ini dapat ditiadakan karena kata tersebut mengacu sepenuhnya pada pedoman akreditasi BAN-PT yang memang meminta disebutkan jumlah. Namun dalam konteks pengungkapan IC, kata jumlah dapat ditiadakan.

Ihyaul Ulum (2013) meneliti mengenai “iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* Perbankan Syariah di Indonesia.” Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan formula iB-VAICTM, kinerja *Intellectual Capital* perbankan syariah dapat diukur. Hasil

pengukuran tersebut dapat menjadi indikasi bagi pengambil keputusan tentang bagaimana perusahaan mengelola IC yang dimiliki untuk memaksimalkan *value* bagi perusahaan.

Indriyana Puspitosari (2016) meneliti mengenai “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga komponen modal intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada industri perbankan. Namun, dari ketiga komponen, VACA memiliki pengaruh paling kuat dibandingkan dengan STVA dan VAHUnya yang berarti industri perbankan di Indonesia masih lebih mengandalkan modal fisiknya. Kontribusi *human capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan masih belum sekuat kontribusi modal fisiknya.

Bustaman dan Dhenni Aditia (2016) meneliti mengenai “Pengaruh *Intellectual Capital*, Biaya Intermediasi dan *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia.” Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa *Intellectual capital*, biaya intermediasi dan *Islamicity Performance Index* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2014 baik secara parsial maupun secara simultan.

Niswah Baroroh (2013) meneliti mengenai “Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia.” Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa *intellectual Capital (VAICTM)* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia. *intellectual Capital (VAICTM)* berpengaruh positif

pada kinerja keuangan dimasa yang akan datang perusahaan manufaktur Indonesia dan *Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC)* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan dimasa yang akan datang pada perusahaan manufaktur Indonesia.

Ika Sasti Ferina, Hj Rina Tjandrakirana dan Ilham Ismail (2015) meneliti mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013).” Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

Sigit Hermawan dan Afiyah Nurul Maf’ulah (2014) meneliti mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi.” Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa secara parsial variabel kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya secara parsial variabel *corporate social responsibility* mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Tedi Rustendi dan Farid Jimmi (2008) meneliti mengenai “Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan hutang dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sera parsial hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013) meneliti mengenai “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah.” Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan CAR, NPF, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA.

Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) meneliti mengenai “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.” Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan bagi hasil, jual beli, FDR dan NPF berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah devisa. Secara parsial, pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah devisa; pembiayaan jual beli dan NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah devisa; FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum syariah devisa.

Rukhul Amin, Haqiqi Rafsanjani dan Abdul Mujib (2017) meneliti mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* : Studi Kasus pada Bank dan BPR Syariah di Indonesia.” Hasil penelitian tersebut adalah bahwa variabel makroekonomi dalam jangka panjang berpengaruh terhadap kemampuan nasabah dalam membayar kembali dana pembiayaan yang telah diberikan. Selain dari aspek makroekonomi, besaran tingkat pengembalian dan total pembiayaan dalam jangka panjang juga berpengaruh terhadap gagal bayar seorang nasabah. Resiko pembiayaan merupakan salah satu resiko yang dapat meruntuhkan industri perbankan, sehingga perbankan harus mempunyai sistem manajemen resiko yang baik.

Mares Suci Ana Popita (2013) meneliti mengenai “Analisi Penyebab terjadinya *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.” Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa variabel GDP dan FDR berpengaruh tidak signifikan positif terhadap NPF. Variabel Inflasi, SWBI dan RR berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap NPF. Sedangkan total aset berpengaruh signifikan negatif terhadap NPF.

Berikut ini adalah tabel perbandingan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu :

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1.	Dedi Kusmayadi (2018) “ <i>Corporate Governance Perception</i> ”	Variabel independen : <i>intellectual capital</i> Alat analisis menggunakan	Variabel independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> . Variabel	• <i>intellectual Capital partially has a negative effect not significant on firm value,</i>	<i>International Journal of Recent Scientific Research Vol. 9, Issue 9(D),</i>

	<i>Index (CGPI) Rating Corporate in Indonesia 2012 to 2016</i>	analisis regresi data panel.	dependen : <i>Corporate values (Tobin's Q)</i> Sedangkan penulis menggunakan Variabel independen : <i>Non Performing Financing dan Islamicity Performance Index</i> Variabel dependen : Nilai Perusahaan (PBV)	: <i>partially corporate social responsibility has a significant positive effect on the value of CGPI rating companies in Indonesia</i> • <i>Simultaneous testing shows that intellectual capital and corporate social responsibility have a significant effect on the value of CGPI rating companies in Indonesia</i>	pp 28883-28886. ISSN : 0976-3031
2.	Luminita Maria Gogan, Alin Artene, Ioana Sarca dan Anca Draghici (2016) "Perusahaan air minum Rumania"	Variabel independen : <i>intellectual capital</i>	Variabel dependen : <i>Organizational performance</i> Alat analisis : <i>correlation method</i> Sedangkan penulis menggunakan Variabel independen : <i>non performing financing dan islamicity performance index</i> Alat analisis yang digunakan : Analisis regresi berganda data panel.	: <i>the companies in the field of distribution of drinking water in Romania possess many elements of intellectual capital and these elements can be, in fact, measured. Thus, it can be said that the proposed model for evaluation intellectual capital has a positive impact on organizational performance, being oriented on intense development</i>	<i>Procedia – Social and Behavioral Science</i> 221 (2016), 194-202
3.	Su Weiling dan Fang xin (2017) <i>Listed Companies at Internet of Things period 2011-2015</i>	Variabel dependen : <i>corporate values (nilai perusahaan)</i>	Variabel penelitian : <i>Voluntary information</i> Sedangkan penulis menggunakan Variabel	: <i>the empirical result show that the different levels of voluntary information disclosure of the listed companies of IOT in start-up, growth and maturity</i>	<i>Procedia Computer science</i> 112 (2017), 1692-1700

			independen : <i>period are Intellectual capital, Non Performing Financing dan Islamicity Performance Index</i>		
			Alat analisis yang digunakan : Analisis regresi berganda data panel.		
4.	Sajid Nazir, Talat Afza (2018) "Listed firms of Pakistan Stock Exchange Limited (formerly karachi stock exchange) on 2016"	Variabel dependen : <i>Firm value</i> (nilai perusahaan)	Variabel moderasi : <i>managerial behavior of managing earnings</i> Variabel independen : <i>corporate governance</i> Sedangkan peneliti menggunakan Variabel independen : <i>Intellectual capital, Non Performing Financing dan Islamicity Performance Index</i> Alat analisis yang digunakan : Analisis regresi berganda data panel.	<i>AC size is the first variable of audit structure which was found to have significant positive relationship only with tobin's q which is a market value measure. larger size of the audit commitee is perceived positively by external capital market participant and they assign higher q value to the firms</i>	<i>Future business journal</i> 4 (2018), 139-156
5.	Ihyaul Ulum, Imam Ghozali dan Agus Purwanto (2014) "Indonesian Banks periode 2012"	Variabel penelitian : <i>Intellectual capital</i>	Variabel Independen : <i>Human capital, Structural capital, relational capital dan capital employed</i>	<i>This is proven by regression results showing that VA is a function of the HC, SC, RC, and CE with R2 values that are highly significant (0.836-0.994) except for testing the RC and</i>	<i>Asian Journal of Finance & Accounting</i> Vol. 6 No 2, 103-123 ISSN : 1946-052X

			Alat analisis : analisis regresi linier berganda	<i>VA. This means that these components contribute more than 80%.</i>	
			Penulis menggunakan Variabel independen : Non Performing Financing dan Islamicity Performance Index Variabel dependen : nilai perusahaan Alat analisis : analisis regresi linier berganda data panel	<i>Based on the score of M-VAIC known that three of the four state banks are on the Top Performers category, namely BMRI, BBRI, and BBNI.] This research proves that the state banks can compete and even has a very good performance of IC Thus, it can be concluded that the M-VAIC can be used to measure the performance of IC companies, not only banks. This paper can be used as a benchmark to measure the performance of the company from the aspect of innovation, their ability to manage the CE and IC that they have to win the competition. Future studies could develop study based on this paper not just on the banking sector, because the M-VAIC can be implemented across all industry sectors</i>	
6.	Siti Aisjah, Agustian Eko Hadianto (2013) "Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri periode 2009- 2010"	Variabel penelitian : <i>Islamicity Performance Index</i>	Teknik analisis data : <i>Analytic Research</i> Sedangkan penulis menggunakan Variabel independen : <i>Intellectual</i>	<i>the financial performance of Islamic Bank in Indonesia in 2009-2010 generally have high levels of valuation "Satisfactory Enough." But there are two ratios are not satisfactory.</i>	<i>Asia-Pacific Management and Business Aplication Vol 2 No 2, 98-110 ISSN : 2252- 8997</i>

			<p><i>capital, Non Performing Financing dan Islamicity Performance Index</i></p> <p>Variabel dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Alat analisis data : analisis regresi linier berganda data panel</p>	<p>Namely zakat performance ratio and the ratio between the salary af the director of employee benefits</p> <p>Lawful income ratio is the ratio of the best performance compared with other ratios, because the obtained results above 99% in each year</p> <p>Charity performance ratio is the ratio of the worst condition compared with the other ratios. It is seen from the values obtained every year gets smaller. This indicates that the zakat is issued by islamic bank is still very small</p>	
7.	<p>Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) “Bank Umum Syariah periode 2009-2016”</p>	<p>Variabel independen : <i>Non Performing Financing (NPF)</i></p>	<p>Variabel independen : CAR, FDR</p> <p>Variabel dependen : Profitabilitas</p> <p>Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda.</p> <p>Sedangkan peneliti menggunakan variabel independen : <i>intellectual capital dan islamicity performance index</i></p> <p>variabel dependen : nilai perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CAR, NPF dan FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Nilai CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia • Secara simultan, CAR, NPF dan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas. 	<p>Jurnal Amwaluna Vol. 2 nomor 1 (Januari 2018), 1-17</p> <p>EISSN : 2540-8402</p> <p>ISSN : 2540-8399</p>

			Unit Usaha Syariah Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda data panel		
8.	Sayekti Endah Retno Meilani (2015) “Bank Umum Syariah tahun 2011-2014”	Variabel penelitian : <i>Islamicity Performance Index</i>	Variabel independen : <i>Good Governance Syariah</i> Teknik analisis data : metode <i>Pearson Correlation</i> Sedangkan peneliti menggunakan Variabel independen : <i>Intellectual capital</i> dan <i>Non Performance Financing</i> Variabel dependen : nilai perusahaan Unit Usaha Syariah. Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda data panel	<ul style="list-style-type: none"> • penerapan GGBS oleh Perbankan Syariah selama periode 2011-2014 semakin mengalami peningkatan • Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan <i>Good Governance Business Syariah</i> (GGBS) dengan <i>Islamicity Financial Performance Index</i> pada Bank Syariah di Indonesia 	<i>Syariah Paper Accounting</i> FEB UMS; Seminar Nasional dan the 2nd call for paper syariah. ISSN : 2460-0784
9.	Ihyaul Ulum (2012) “Standar dan Prosedur program studi sarjana (BAN-PT Dikti)	Variabel penelitian : <i>Intellectual capital</i>	Metode penelitian : <i>Grounded theory research</i> Sedangkan peneliti menggunakan Variabel independen : <i>Non Performing Financing</i> dan	komponen baru ini terdiri dari 46 item. Kata “jumlah” yang terdapat di beberapa item IC ini dapat ditiadakan karena kata tersebut mengacu sepenuhnya pada pedoman akreditasi BAN-PT yang memang meminta	Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 No 2, 251-262 ISSN : 2088-0685

			<i>Islamicity Performance Index</i>	disebutkan jumlah. Namun dalam konteks	
			Variabel dependen : Nilai perusahaan Teknik analisis data : analisis regresi berganda data panel	pengungkapan IC, kata jumlah dapat ditiadakan.	
10.	Ihyaul Ulum (2013) "Standar Akuntansi Keuangan (SAK) syariah yang diterbitkan DSAK Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia	Variabel penelitian : <i>Intellectual capital</i>	Metode penelitian : <i>Grounded theory research</i>	dengan menggunakan formula iB-VAIC TM , kinerja <i>Intellectual Capital</i> perbankan syariah dapat diukur. Hasil pengukuran tersebut dapat menjadi indikasi bagi pengambil keputusan tentang bagaimana perusahaan mengelola IC yang dimiliki untuk memaksimalkan <i>value</i> bagi perusahaan	Jurnal Inferensi (terakreditasi) vol. 7 no 1, 183-204 ISSN ; 1978-7332
			Sedangkan peneliti menggunakan Variabel independen : <i>Non Performing Financing dan Islamicity Performance Index</i>		
			Variabel dependen : Nilai perusahaan Teknik analisis data : analisis regresi berganda data panel		
11.	Indriyana Puspitosari (2015) "Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014"	Variabel independen : modal intelektual	Variabel dependen : kinerja keuangan Teknik analisis data : analisis regresi berganda	ketiga komponen modal intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada industri perbankan. Namun, dari ketiga komponen, VACA memiliki pengaruh paling kuat dibandingkan dengan STVA dan VAHUnya yang berarti industri perbankan di Indonesia masih lebih mengandalkan	Jurnal EBBANK Vol. 7 No 1, 43-53 EISSN : 2442-4439 ISSN : 2087-1406
			Peneliti menggunakan variabel independen : <i>Non Performing Financing dan Islamicity</i>		

			<i>Performance Index</i>	modal fisiknya. Kontribusi <i>human capital</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan masih belum sekuat kontribusi modal fisiknya.	
12.	Bustamam, Dhenni Aditia (2016) “Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014”	Variabel independen : <i>Intellectual capital</i> dan <i>islamicity performance index</i>	Variabel independen : biaya intermediasi Variabel dependen : profitabilitas Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda data panel.	<i>Intellectual capital</i> , biaya intermediasi dan <i>Islamicity Performance Index</i> berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2014 secara parsial maupun secara simultan	Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 3 No 1, 17-25 ISSN : 2355-9462 EISSN : 2528-1143
			Peneliti menggunakan Variabel independen : <i>Non Performing Financing</i> Variabel dependen : Nilai perusahaan Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda data panel		
13.	Niswah Baroroh (2013) “Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2008”	Variabel independen : <i>Intellectual capital</i>	Variabel dependen : kinerja keuangan Alat analisis data : <i>partial Last Square</i>	<i>intellectual Capital (VAICTM)</i> berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia. Sedangkan peneliti menggunakan Variabel independen : <i>Non Performing</i>	Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 5 No 2, 172-182 ISSN : 2085-4277
			Sedangkan peneliti menggunakan Variabel independen : <i>Non Performing</i>	berpengaruh positif pada kinerja keuangan dimasa yang akan datang perusahaan	

				<i>Financing dan Islamicity Performance Index</i>	manufaktur Indonesia dan <i>Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC)</i> tidak	
				Variabel dependen : nilai perusahaan.	berpengaruh pada kinerja keuangan dimasa yang akan datang pada perusahaan manufaktur Indonesia.	
				Alat analisis data : analisis regresi linier berganda data panel.		
14.	Ika Ferina, Rina Tjandrakirana DP, Ilham Ismail (2015) "Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013"	Sasti Hj Nilai Perusahaan	Variabel dependen : Nilai Perusahaan	Variabel independen : kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas Alat analisis data : analisis regresi berganda	Kebijakan dividen dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013	Jurnal Akuntanika Vol 2 No 1, 52-66 ISSN : 2407-1072
				Penulis menggunakan Variabel independen : <i>Intellectual capital, Non Performing Financing dan Islamicity Performance Index</i> Alat analisis data : analisis regresi linier berganda data panel		
15.	Sigit Hermawan, Afyah Nurul Maf'ulah (2014) "Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2010"	Variabel dependen : nilai perusahaan	Variabel independen : kinerja keuangan	Variabel moderasi : pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Alat analisis data : analisis regresi linier berganda	Secara parsial variabel kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya secara parsial variabel <i>corporate social responsibility</i> mampu memoderasi hubungan kinerja	Jurnal Dinamika Akuntansi Vol 6 No 2, 103-118 ISSN : 2085-4277

			Penulis menggunakan Variabel independen : <i>intellectual capital, Non Performing Financing dan Islamicity Performance Index</i> Alat analisis data : analisis regresi linier berganda data panel	keuangan terhadap nilai perusahaan	
16.	Tedi Rustendi dan Farid Jimmi (2008) "Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta periode 2005-2006"	Variabel dependen : nilai perusahaan	Variabel independen : hutang, kepemilikan manajerial Alat analisis data : analisis regresi linier berganda Penulis menggunakan Variabel independen : <i>Intellectual capital, Non Performing Financing dan Islamicity Performance Index</i> Alat analisis data : Analisis regresi linier berganda data panel	Secara simultan hutang dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sera parsial hutang berpengaruh positif terhadap perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh positif terhadap perusahaan	Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol 3 No 1, 411-422 ISSN : 1907-9958
17.	Slamet Riyadi, Agung Yulianto (2014) "Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2013"	Variabel independen : <i>Non Performing Financing</i>	Variabel independen : pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing to deposit ratio Variabel dependen : profitabilitas	secara simultan pembiayaan hasil, jual beli, dan berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah. Secara parsial, pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap	<i>Accounting Analysis Journal</i> Vol 3 No 4, 466-474 ISSN : 2252-6765

			Alat analisis data : analisis regresi linier berganda	ROA bank umum syariah devita; pembiayaan jual beli dan NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah devisa; FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum syariah devisa	
			Peneliti menggunakan Variabel independen : <i>intellectual capital</i> dan <i>islamicity performance index</i>		
			Variabel dependen : nilai perusahaan		
			Alat analisis data : analisis regresi linier berganda data panel		
18.	Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013) "Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2008-2011"	Variabel independen : <i>Non Performing Financing</i>	Variabel independen : Suku bunga, Inflasi, CAR, BOPO Variabel dependen : Profitabilitas Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda	BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, sedangkan CAR, NPF, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA	<i>Diponegoro Journal of Management</i> Vol. 2 No 2, 1-10 ISSN (online) : 2337-3792
			Penulis menggunakan Variabel independen : <i>Intellectual capital, Islamicity Performance Index</i>		
			Variabel dependen : Nilai Perusahaan		
			Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda data panel		

19.	Mares Suci Ana Popita (2013) “Bank Umum Syariah di Indonesia”	Variabel penelitian : <i>Non Performing Financing</i>	Variabel independen : GDP, Inflasi, SWBI, FDR, RR dan total aset Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda Peneliti menggunakan Variabel independen : <i>Intellectual capital, Islamicity Performance Index</i> Variabel dependen : Nilai Perusahaan Teknik Analisis data : Analisis regresi linier berganda data panel	GDP dan FDR berpengaruh tidak signifikan positif terhadap NPF. Variabel Inflasi, SWBI dan RR berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap NPF. Sedangkan total aset berpengaruh signifikan negatif terhadap NPF	<i>Accounting Analysis Journal</i> Vol 2 No 4, 404-412 ISSN : 2252-6765
20.	Rukhul Amin, Haqiqi Rafsanjani, Abdul Mujib (2017) “Bank BPR Syariah di Indonesia Periode 2010-2015”	Variabel Penelitian : <i>Non Performing Financing</i>	Variabel independen : GDP, Inflasi, Suku bunga, total pembiayaan, tingkat pengembalian Teknik analisis data : VECM Peneliti menggunakan Variabel independen : <i>Intellectual capital, Islamicity Performance Index</i> Variabel dependen : Nilai Perusahaan	Variabel makroekonomi dalam jangka panjang berpengaruh terhadap kemampuan nasabah dalam membayar kembali dana pembiayaan yang telah diberikan. Selain dari aspek makroekonomi, besaran tingkat pengembalian dan total pembiayaan dalam jangka panjang juga berpengaruh terhadap gagal bayar seorang nasabah. Resiko pembiayaan merupakan salah	Jurnal Masharif Al-Syariah Vol 2 No 2, 2017. EISSN : 2580-5800 ISSN : 2527-6344

Teknik analisis data : satu resiko yang dapat meruntuhkan industri perbankan, linier berganda sehingga perbankan data panel harus mempunyai sistem manajemen resiko yang baik.

Penelitian yang penulis telah lakukan :

Pengaruh *Intellectual Capital*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Islamicity Performance Index* terhadap Nilai Perusahaan Unit Usaha Syariah di Indonesia (Survey pada Unit Usaha Syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia).

Penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Islamicity Performance Index* terhadap Nilai perusahaan Unit Usaha Syariah di Indonesia sangat menarik untuk diteliti, oleh karena itu, penulis mengambil permasalahan mengenai **Pengaruh *intellectual capital*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Islamicity Performance Index* terhadap Nilai Perusahaan Unit Usaha Syariah di Indonesia** untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana *Intellectual Capital*, *Non Performing Financing* (NPF), *Islamicity Performance Index* dan nilai perusahaan Unit Usaha Syariah;
- b. Bagaimana pengaruh *Intellectual capital*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Islamicity Performance Index* terhadap nilai perusahaan Unit Usaha Syariah di Indonesia secara parsial;

- c. Bagaimana pengaruh *Intellectual capital*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Islamicity Performance Index* terhadap nilai perusahaan Unit Usaha Syariah di Indonesia secara simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tentang *Intellectual Capital*, *Non Performing Financing* (NPF), *Islamicity Performance Index*, dan nilai perusahaan Unit Usaha Syariah;
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *Intellectual Capital*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Islamicity Performance Index* terhadap nilai perusahaan Unit Usaha Syariah di Indonesia secara parsial;
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *Intellectual Capital*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Islamicity Performance Index* terhadap nilai perusahaan Unit Usaha Syariah di Indonesia secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperdalam konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu

pengetahuan tentang nilai perusahaan Unit Usaha Syariah, khususnya mengenai pengaruh *intellectual capital*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *islamicity performance index* terhadap nilai perusahaan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan penulis tentang masalah yang diteliti dan juga tatacara penulisan karya ilmiah, sebagai praktek nyata atas teori yang penulis peroleh selama kegiatan perkuliahan.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dimanfaatkan khususnya oleh pihak perusahaan unit usaha syariah terkait terutama mengenai peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan *intellectual capital*, manajemen resiko pembiayaan yang baik dan peningkatan kinerja keuangan atas bagi hasil.

c. Bagi lembaga/ Fakultas Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dalam menunjang perkuliahan dan juga menambah perbendaharaan perpustakaan dan sebagai referensi pembanding mahasiswa dalam melakukan penelitian.

d. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi yang dapat memberikan manfaat bagi khalayak ramai dan untuk dijadikan acuan atau bahan perbandingan untuk keperluan penelitian terkait dengan masalah yang penulis teliti.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh secara sekunder melalui media internet dengan situs *website* resmi masing-masing Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di *website* www.ojk.go.id.

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan selama kurun waktu 5 (lima) bulan yang dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2019.